

Peran Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Industri

Denov Saharuna

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Palu

Email : denovsaharuna0@gmail.com



©2018 –Bongaya Journal of Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract : *According to Law Number 20 of 2008, small businesses are productive economic businesses that stand alone, which are carried out by individuals or business entities that are not subsidiaries or branches of companies that are owned, controlled, or are part, either directly or indirectly, of the business. small. medium scale business. or large businesses that meet the criteria for small businesses as intended in the law. Considering the increasingly rapid development of the business world, every company always improves its ability to achieve its goals. Every company aims to gain profits, where these profits can be used to develop the company, this is determined by production factors such as capital, labor, raw materials and so on. An industry's income is influenced by several factors. This research aims to determine whether there is a simultaneous influence of capital, labor and raw materials on cake industry income and the influence of capital, labor and raw materials on income in the home cake industry. This research uses documentation and observation data collection techniques. The method used in the research is a quantitative method with multiple linear regression techniques. The analytical method used is descriptive analysis, classical assumption testing and regression equation testing with perceptions of Capital (X1), Labor (X2), Raw Materials (X3) and Income (Y). Partially, capital and labor have a significant influence on Amanda Brownis' income level, and raw materials have no influence on Amanda Brownis' income level. Proven by the prob results for capital and labor of 0.0210 and 0.0210 (<5%), and raw materials of 0.0002 (>5%). Meanwhile, simultaneously capital, labor and raw materials can influence the income of the Makassar branch of the CV Amanda Brownis cake industry. This is proven by the results of the F test with the value Prob. The F statistic is 0.000000 (<5%) so it can be concluded that there is a simultaneous influence between capital, labor and raw materials on CV Amanda's cake industry income of 99.4% and the rest is influenced by other factors. And this industry has provided benefits not only to the workforce but also to the CV Amanda cake industry itself.*

Keywords : *Capital, Labor, Raw Materials and Income Level*

Abstrak : Menurut UU No 20 tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Mengingat perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, setiap perusahaan selalu meningkatkan kemampuannya dalam mencapai tujuannya. Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan, dimana keuntungan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan, hal ini ditentukan oleh faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, bahan baku dan sebagainya. Pendapatan suatu industri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan terhadap pendapatan industri kue dan pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan dalam home industri kue. Penelitian ini

menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji persamaan regresi dengan presepri Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), Bahan Baku (X3) dan Pendapatan (Y). Secara parsial, modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan amanda brownis, dan bahan baku tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan amanda brownis. Dibuktikan dengan hasil prob dari modal dan tenaga kerja sebesar 0.0210 dan 0.0210 ($<5\%$), dan bahan baku sebesar 0.0002 ($>5\%$). Sedangkan secara simultan, modal, tenaga kerja, dan bahan baku dapat berpengaruh terhadap pendapatan industri kue CV amanda brownis cabang Makassar. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F dengan nilai Prob. F statistic sebesar 0.000000 ($<5\%$) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan industri kue CV amanda 99.4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dan industri ini telah memberi keuntungan bukan hanya dengan tenaga kerja juga dengan industri kue CV amanda ini sendiri.

Kata Kunci : Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Tingkat Pendapatan

PENDAHULUAN

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui pendekatan pemberdayaan usaha, perlu memperhatikan aspek sosial dan budaya di masing-masing daerah, mengingat usaha kecil dan menengah umumnya tumbuh dari masyarakat secara langsung. Kue brownies kukus ini di produksi oleh CV. Amanda, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan kue. Amanda merupakan singkatan dari “Anak Mantu Damai” yang mengartikan bahwa bisnis ini adalah bisnis yang dijalani oleh keluarga besar yang mencerminkan kerukunan antar anak, menantu yang dibingkai dengan keharmonisan dalam berbisnis, Ibu Sumi Wiludjeng, yang mendirikan Brownies Amanda sejak tahun 1999 Awal mulanya bisnis ini berasal dari bisnis rumahan kateringnya. Ibu Sumi membuka bisnis katering dan juga menerima pesanan berbagai kue untuk acara-acara tertentu dan membuka cabang pertamanya yang terletak di Bandung Jawa Barat kemudian berkembang pesat membuka cabang di Sulawesi Selatan yang terletak di Kota Makassar pada tahun 2012 lalu membuka outlet pertamanya di Jalan Sam Ratulangi Makassar.

Pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan dan home industri. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba perusahaan. Seperti laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang). Sebelum memikirkan berapa keuntungan nyata yang dapat diperoleh dan cara mendapatkannya melalui kegiatan usaha tersebut, perlu dipahami dan dikaji secara lengkap mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Lain halnya dengan home industri Amanda Brownies, pemilik usaha mengatakan bahwa tidak ada masalah dengan hal permodalan. Tetapi usaha Amanda Brownies tersebut ada perubahan atau variasi untuk membuat ragam bentuk jenis usaha kue-kue tersebut.

Geoffrey Crowther dalam buku menambahkan sikap optimis dan kepercayaan terhadap masa depan. Meskipun imbalan dalam kewirausahaan menggiurkan, tapi ada juga biaya yang berhubungan dengan kepemilikan bisnis tersebut. Memulai dan mengoperasikan bisnisnya sendiri, memerlukan kerja keras, menyita banyak waktu dan membutuhkan kekuatan emosi. Industri mengalami tekanan pribadi yang tidak menyenangkan seperti kebutuhan untuk menginvestasikan lebih banyak waktu dan tenaganya. Banyak industri menggambarkan kariernya menyenangkan, tetapi sangat menyita segalanya. Kemungkinan gagal dalam bisnis adalah ancaman yang selalu ada bagi industri.

Selain modal yang mempengaruhi tingkat pendapatan adalah tenaga kerja. Menurut Sumarsono, Tenaga kerja merupakan segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Dalam kegiatan produksi tidak lepas dari faktor tenaga kerja karena tenaga kerja sangat dominan untuk melancarkan kegiatan produksi hingga memperoleh hasil produksi dari suatu kegiatan produksi. Adanya tenaga kerja kegiatan produksi akan cepat terselesaikan dengan baik, artinya faktor produksi sangat dibutuhkan dalam proses produksi. Kegiatan produksi akan berhenti jika tenaga kerja yang diperlukan mengalami gangguan, sehingga berdampak pada penjualan yang akan diterima industri tersebut. Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa alat penyalur untuk memenuhi kebutuhan baik secara rohani maupun jasmani pada usia produktif untuk melakukan proses produksi. Selain tenaga

kerja, atau bahan baku juga merupakan suatu hal yang penting untuk kelangsungan suatu produksi yaitu bahan baku. Bahan baku adalah awal dari proses produksi kue tradisional.

Bahan baku juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi, semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu. Persediaan bahan baku di dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dikendalikan dengan baik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal.

Modal sangatlah dibutuhkan, karena merupakan pangkal dalam melakukan sebuah usaha. Untuk melaksanakan suatu usaha, selalu dibutuhkan tenaga. Sesuai dengan peningkatan kesibukan kerja suatu usaha, maka pengusaha memerlukan tambahan tenaga orang lain, yaitu buruh, karyawan, dan pekerja. Faktor tenaga kerja yang bekerja di usaha– usaha kecil tidak dapat diabaikan. Mereka merupakan tenaga-tenaga pelaksana yang memungkinkan tercapainya tujuan wirausaha. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan suatu industri seperti jumlah modal, tenaga kerja dan jumlah produksi. Di tabel 1.1 bisa dilihat data pendapatan per bulan pada tahun 2020 sampai dengan 2022. Adapun data pendapatan dari CV Amanda Brownies Cabang Makassar sendiri adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Pendapatan CV Amanda Brownies Cabang Makassar 2020-2022

Periode	2020	2021	2022
Modal	50.500.000	71.689.000	72.169.000
Bahan Baku	48.000.000	70.689.000	71.209.000
Tenaga Kerja	25.000.000	35.000.000	38.000.000
Pendapatan	120.000.000	145.000.000	126.000.000

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah modal naik dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 pendapatan sebesar Rp. 72169.000, bahan baku juga ada kenaikan pendapatan dari tahun 2020 sampai dengan pendapatan tahun 2022 sebesar Rp 71.209.000 dan diikuti tenaga kerja yang mengikuti trend kenaikan pendapatan tahun 2020 sampai dengan 2022 pendapatan sebesar 25.000.000 sampai dengan Rp 38.000.000, namun pada pendapatan tahun 2020 ada kenaikan yang sangat tinggi pada tahun 2021 sebesar 145.000.000, dan menurun pendapatan pada tahun 2022 sebesar 126.000.000 ini disebabkan adanya pengeluaran rutinitas yang tak terkontrol atau kenaikan harga pada biaya operasional.

Tinjauan Pustaka

Home Industri

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang Industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, Home Industri (atau biasanya ditulis/dieja dengan "Home Industri") adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 2005, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2013 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Tingkat pendapatan per kapita dapat mencerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat.

Modal

Menurut Apsari modal terbagi dua yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam waktu jangka pendek meliputi kas, piutang, dan persediaan barang. Dengan perkembangan teknologi serta semakin ketatnya persaingan di sektor industri, maka faktor produksi modal memiliki arti penting bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya. b. Tenaga Kerja

Adam Smith (dalam Mulyadi Subri, 2019) merupakan tokoh utama dalam aliran ekonomi yang dikenal sebagai aliran klasik. Smith menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Sedangkan menurut teori klasik Jean Baptiste Say mengatakan bahwa setiap penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri (*supply creates its own demand*)

Bahan Baku

Bahan Baku atau bahan mentah merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi. Menurut (Sudarsono, 2017), bahan mentah atau bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dikelompokkan menjadi dua, yaitu: Bahan baku langsung (*direct material*) adalah bahan mentah yang merupakan bagian dari barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku ini mempunyai hubungan erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan. Bahan baku tidak langsung (Indirect Material) adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi, tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

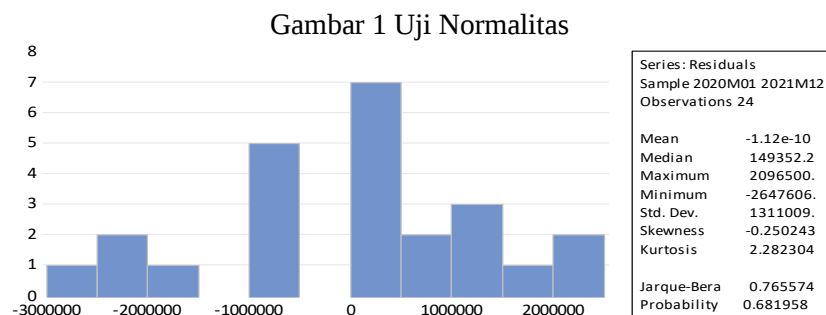
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi dengan menggunakan software Eviews 12. Penelitian ini dilakukan di CV Amanda Brownies Cabang Makassar. Objek penelitiannya adalah usaha industri kue Amanda Brownies di Makassar berupa dokumentasi, dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia, biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang terkait dengan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan industri Kue CV Amanda Brownies Cabang Makassar periode 2020-2022 yang ber alamat Jl. Ratulangi Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah industri Kue CV Amanda Brownies Cabang Makassar sebanyak 36 bulan mulai dari 1 Januari 2020 sampai dengan Desember 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Alat yang digunakan adalah uji asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel independen menjadi estimator atau variabel dependen tidak bias. Apabila tidak ada gejala asumsi klasik, yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas dalam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik dan tidak bias.



Sebenarnya normalitas data dapat dilihat dari gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti kurva normal, sehingga sulit disimpulkan. Lebih mudah bila melihat koefisien Jarque-Bera dan Probability. Kedua angka ini bersifat saling mendukung. Output eviews menyatakan bahwa nilai JB sebesar 0.765574 (<2) sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian nilai Prob. Sebesar 0.681958 ($>5\%$) sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

Variable	CoefficientVariance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.33E+12	16.16787	NA
X1	0.001924	101.6535	3.52881
X2	0.123571	59.78324	2.814741
X3	0.001711	74.43697	4.06963

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa nilai Contered VIF variabel X1 (3,52881), X2 (2,814741) dan X3 (4,06963) kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan linier antara ketiga variabel atau tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.982637	Prob. F(9,14)		0.4936
Obs*R-squared	9.291371	Prob. Chi-Square(9)		0.4108
Scaled explained SS	4.136931	Prob. Chi-Square(9)		0.9022
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.58E+12	1.71E+13	0.209737	0.8369
X1^2	0.050773	0.030802	1.648367	0.1215
X1*X2	-0.256195	0.143877	-1.780657	0.0967
X1*X3	-0.117306	0.071351	-1.644055	0.1224
X1	982025.8	432293.9	2.271662	0.0394
X2^2	2.210310	1.737109	1.272407	0.2240
X2*X3	-0.061094	0.147918	-0.413026	0.6858
X2	-8341813.	10548372	-0.790815	0.4422
X3^2	0.076195	0.046918	1.623995	0.1267
X3	-141471.6	632428.5	-0.223696	0.8262
R-squared	0.387140	Mean dependent var		1.65E+12
Adjusted R-squared	-0.006841	S.D. dependent var		1.91E+12
S.E. of regression	1.91E+12	Akaike info criterion		59.69036
Sum squared resid	5.12E+25	Schwarz criterion		60.18122
Log likelihood	-706.2843	Hannan-Quinn criter.		59.82058
F-statistic	0.982637	Durbin-Watson stat		2.077964
Prob(F-statistic)	0.493630			

Hasil evIEWS menyatakan bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.4108 (>5%) maka mengindikasikan bahwa data tidak mengandung masalah heteroskedastisitas. d. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.225185	Prob. F(2,18)		0.8006
Obs*R-squared	0.585835	Prob. Chi-Square(2)		0.7461
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-144203.6	1244976.	-0.115828	0.9091
X1	-0.005086	0.046370	-0.109683	0.9139
X2	0.052711	0.379043	0.139063	0.8909
X3	0.002527	0.043536	0.058037	0.9544
RESID(-1)	0.164576	0.245235	0.671094	0.5107

RESID(-2)	-0.017240	0.247273	-0.069719	0.9452
R-squared	0.024410	Mean dependent var		-1.12E-10
Adjusted R-squared	-0.246587	S.D. dependent var		1311009.
S.E. of regression	1463750.	Akaike info criterion		31.44322
Sum squared resid	3.86E+13	Schwarz criterion		31.73773
Log likelihood	-371.3186	Hannan-Quinn criter.		31.52135
F-statistic	0.090074	Durbin-Watson stat		1.820445
Prob(F-statistic)	0.992813			

Hasil eviews menyatakan bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.7461 (>5%) maka mengindikasikan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku terhadap tingkat pendapatan

Tabel 5 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 11/28/23 Time: 14:53				
Sample: 2020M01 2021M12				
Included observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12197548	1153919.	-10.57054	0.0000
X1	0.028650	0.043858	0.653235	0.0210
X2	3.360759	0.351527	9.560460	0.0000
X3	0.188148	0.041361	4.548932	0.0002
R-squared	0.994383	Mean dependent var		17015417
Adjusted R-squared	0.993540	S.D. dependent var		17492620
S.E. of regression	1405901.	Akaike info criterion		31.30127
Sum squared resid	3.95E+13	Schwarz criterion		31.49761
Log likelihood	-371.6152	Hannan-Quinn criter.		31.35336
F-statistic	1180.214	Durbin-Watson stat		1.524075
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t) Uji signifikansi ini dilakukan dengan menguji uji statistik t. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derjat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

Adapun hasil data eviews pada tabel Uji Statistik diatas dengan hasil X1 (Modal) memperoleh nilai coefficient sebesar 0.028650, nilai t-statistic sebesar 4.653235 dan nilai prob. Sebesar $0.0210 < (5\%)$ maka variabel X1 (Modal) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (Pendapatan). Variabel X2 (Tenaga Kerja) memperoleh coefficient sebesar 3.360759, nilai tstatistic sebesar 9.560460 dan nilai prob. 0.0002. Adapun juga data eviews pada hasil X3 (Bahan Baku) memperoleh nilai coefficient sebesar 0.188146, nilai t-statistic sebesar 4.548932 dan nilai prob. Sebesar $0.0002 < (5\%)$ maka variabel X1 (Bahan Baku) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (Pendapatan).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika nilai Sig < α maka H0 ditolak
 Jika nilai Sig > α maka H0 diterima

Tabel 6 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 11/28/23 Time: 14:53				
Sample: 2020M01 2021M12				
Included observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12197548	1153919.	-10.57054	0.0000
X1	0.028650	0.043858	0.653235	0.0210
X2	3.360759	0.351527	9.560460	0.0000
X3	0.188148	0.041361	4.548932	0.0002
R-squared	0.994383	Mean dependent var		17015417
Adjusted R-squared	0.993540	S.D. dependent var		17492620
S.E. of regression	1405901.	Akaike info criterion		31.30127
Sum squared resid	3.95E+13	Schwarz criterion		31.49761
Log likelihood	-371.6152	Hannan-Quinn criter.		31.35336
F-statistic	1180.214	Durbin-Watson stat		1.524075
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel yang sudah tertera diatas: Bahwa Nilai Prob. F statistic sebesar 0.0000 (<5%) maka secara bersama-sama variabel X1 (Modal), X2 (Tenaga Kerja), X3 (Bahan Baku) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Pendapatan).

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk melihat model regresinya, maka output eviws nya sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.994383	Mean dependent var	17015417
Adjusted R-squared	0.993540	S.D. dependent var	17492620
S.E. of regression	1405901.	Akaike info criterion	31.30127
Sum squared resid	3.95E+13	Schwarz criterion	31.49761
Log likelihood	-371.6152	Hannan-Quinn criter.	31.35336
F-statistic	1180.214	Durbin-Watson stat	1.524075
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari tabel 7 hasil regresi data time series diatas pengaruh variable modal, bahan baku dan tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan diperoleh nilai R² Sebesar 0.994, hal ini berarti variasi dari variable modal, bahan baku dan tenaga kerja menjelaskan variansi tingkat pendapatan pada Industri Kue CV Amanda Brownis Cabang Makassar sebesar 99,4%, dan sisanya yaitu sebesar 0,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan atau masih ada variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap variabel tingkat pendapatan tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari hasil tabel uji koefisient berdasar output Eviews terhadap 3 variabel independent yaitu modal, bahan baku dan tenaga kerja terhadap tingkat

pendapatan Kota Makassar. Berdasarkan pada tabel 7 diatas terlihat bahwa nilai regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -12197548.4163 + 0.0286497216952 \cdot X_1 + 3.36075905293 \cdot X_2 + 0.188147768011 \cdot X_3$$

Estimation Command:

=====

LS Y C X1 X2 X3

Estimation Equation:

=====

$Y = C(1) + C(2) \cdot X_1 + C(3) \cdot X_2 + C(4) \cdot X_3$

Substituted Coefficients:

=====

Dari persamaan regresi data time series diatas dapat diartikan sebagai berikut:

a. Nilai Konstanta

Nilai konstanta sebesar -12197548.4163 berarti jika modal (X_1) Bahan Baku (X_2) dan Tenaga kerja (X_3) nilainya 0 atau konstan maka nilai produksi (Y) nilainya berkurang sebesar -12197548.4163.

b. Modal

Nilai konstanta regresi modal 0.0286497216952, menyatakan bahwa jika nilainya tetap maka modal akan meningkat sebanyak 1% namun jika ada penambahan modal akan mengurangi tingkat pendapatan di Kota Makassar sebesar 0.02%. Arah hubungan antara modal dan tingkat pendapatan adalah positif (+) artinya terjadi hubungan positif antara modal dengan tingkat pendapatan karena semakin tinggi modal maka tingkat pendapatan akan bertambah.

c. Bahan baku

Nilai konstanta regresi Bahan Baku sebesar 3.36075905293 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% modal Bahan baku akan naik sebesar 3.36%. Arah hubungan antara bahan baku dan tingkat pendapatan bernilai positif (+) artinya terjadi hubungan positif antara bahan baku dengan tingkat pendapatan karena semakin tinggi bahan baku semakin tinggi pula tingkat pendapatan.

d. Tenaga kerja

Nilai konstanta regresi tenaga kerja 0.188147768011 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% Tenaga kerja akan menyebabkan kenaikan tingkat pendapatan di Kota Makassar sebesar 1.188%. Arah hubungan antara Tenaga kerja dan tingkat pendapatan adalah negatif (+) artinya terjadi hubungan positif antara tenaga kerja dengan tingkat pendapatan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Terhadap Tingkat Pendapatan.

Pengaruh Modal Terhadap tingkat pendapatan, berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.0210 < 0,05$, serta hasil uji koefisien regresi data time series menunjukkan nilai sebesar 0.028650 dengan arah yang positif, hal ini berarti bahwa variabel Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pendapatan. Maka H_1 yang menyatakan Modal berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan diterima.

Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi Modal, maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan pada Industri Kue CV Amanda Brownis Cabang Makassar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah Modal, maka akan semakin rendah pula pendapatan yang diperoleh pengusaha industri Kue CV Amanda Brownis Cabang Makassar. Menurut Manurung (2017), dalam membangun sebuah bisnis dibutuhkan sebuah dana atau dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan modal, sehingga modal dapat dikatakan menjadi jantungnya bisnis yang dibangun tersebut. Maka dari itu, adanya modal akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima. Modal dengan kuantitas yang besar dapat memberikan peluang jumlah keuntungan yang besar pula dibandingkan dengan keadaan jumlah modal yang relatif kecil (Bhagas, 2020). Apabila modal meningkat maka tingkat produksi akan meningkat sehingga dapat meningkatkan pendapatan (Fachrizal, 2020). Penelitian ini mendukung beberapa hasil penelitian sebelumnya dan konsisten dengan hasil penelitian Ridha dan Putri (2017), Suartawan dan Purbadharmaja (2017), yang memperoleh hasil bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap tingkat pendapatan, berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0,05$, serta hasil uji koefisien regresi data

time series menunjukkan nilai sebesar 3.360759 dengan arah yang positif, hal ini berarti bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pendapatan. Maka H1 yang menyatakan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Youriyah (2017) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara positif terhadap Tingkat Pendapatan. Artinya, apabila tenaga kerja mengalami peningkatan produktivitas maka dapat memenuhi permintaan konsumen sehingga dengan demikian Tingkat Pendapatan akan meningkat. Penelitian ini mendukung beberapa hasil penelitian sebelumnya dan konsisten dengan hasil penelitian Ridha dan Putri (2017), Malik, dkk. (2017), yang memperoleh hasil bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan.

Pengaruh Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan.

Pengaruh Bahan Baku Terhadap tingkat pendapatan, berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Bahan Baku berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.0002 < 0,05$, serta hasil uji koefisien regresi data time series menunjukkan nilai sebesar 0.188148 dengan arah yang positif, hal ini berarti bahwa variabel Bahan Baku berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pendapatan. Maka H1 yang menyatakan Bahan Baku berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan diterima.

Hasil analisis menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin banyak Bahan Baku yang disediakan, maka akan semakin tinggi Tingkat Pendapatan yang diperoleh pada Industri kue CV Amanda Brownis Cabang Makassar. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit bahan baku yang digunakan, maka akan semakin rendah Tingkat Pendapatan yang diperoleh pengusaha industri kue CV Amanda Brownis Cabang Makassar. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa bahan baku juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah kue Amanda Brownis yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan. Penelitian ini mendukung beberapa hasil penelitian sebelumnya dan konsisten dengan hasil penelitian Ridha dan Putri (2017), Malik, dkk. (2017), yang memperoleh hasil bahwa bahan baku secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan.

Kesimpulan

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis dan pembahasan adalah modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan pada Industri kue CV Amanda Brownis Cabang Makassar. Selain itu, modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan pada Industri kue CV Amanda Brownis Cabang Makassar, yaitu berarti bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan, tenaga kerja yang digunakan dan jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan Tingkat Pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya

Daftar Pustaka

- Adrianus Aprilius, M. P. (2018). Strategi pengembangan usaha bakery, pastry, cake, dan kue menggunakan analisis swot dan qspm (quantitatif strategic planning) di industri kue di makassar. Ilmu ekonomi & sosial,, VOL.IX, NO. 1, 53-61.
- Mulyadi Subri. (2019); Sang Maestro Teori-teori Ekonomi Modern, Jakarta Prenada.
- Annisa Avianti, Martua Sihaloho (2019). "Peranan Pekerja Anak Di Industri Kecil Sandal Terhadap Pendapatan Rumahtangga Dan Kesejahteraan Dirinya Di Desa Parakan, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat" (Bandung : Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologis Manusia IPB, 2019), ISSN : 2302 - 7517, Vol. 01, No. 01, h.14.
- Dwi Fitriana, (2017). . Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik SepatuPt. Kharisma Baru Indonesia), Equilibrium, Volume 5, Nomor 2, Juli 2017.

- Kurniati (2019). “Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”. *Economic Education Program* Vol.1, No.1, Hal.: 1-16. Masykur. 2019. Geoffrey Crowther: Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pratama Rahardja dan Mandala Manurung (2018). , Pengantar Ilmu ekonomi (Makro&Mikroekonomi) Edisi ketiga, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, h.226
- Rahardja,Pratama (2019). , Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), (Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI, h.25.
- Sukanto (2020). Analisis Daya Serap Industri Kecil Terhadap Tenaga Kerja Dan Perekonomian Wilayah Di Indonesia, *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99.
- Siswanta, Lilik. (2011). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perajin Genteng (Studi kasus pada industri kerajinan genteng di ceper Klaten). *Akmenika UPY*. Vol. 7. Hal: 74-88.
- Satya. N, Mochammad. J. B. (2020).Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Susu Di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. *Jejak Journal Of Economics And Policy* (2) : 100-202.
- Sudarsono,(2017). Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.6, No , h.579.
- Supriyanto (2018). “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Jumlah Modal Terhadap Pendapatan Home Industri Daur Ulang DiDesa Seketi”, *Jurnal Trisula LP2M Undar*, edisi 2 Vol. 1 (VII-2018) h.216.
- UU RI No. 20 Tahun 2018 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah), Loc.Cit. Yanti (2021). “Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”. *Economic Education Program* Vol.1, No.1, Hal.: 1-16.
- .